

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Pembinaan Siswa untuk Menghindari Perilaku Menyimpang Melalui Program Kajian Islam Pagi akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciawigebang di jalan siliwangi No 106 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Ciawigebang merupakan SMA yang menerapkan kegiatan pembinaan siswa berupa kajian islam pagi selama 10 tahun terakhir. Dan satu-satunya sekolah di Ciawigebang yang melaksanakan ta'liman atau program kajian islam pagi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam mengumpulkan materi dan data guna mempermudah dalam menyusun hasil penelitian dengan responden yang sesuai permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti guna tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian pembinaan siswa untuk menghindari perilaku menyimpang melalui program kajian islam pagi, yang menjadi subjek penelitian adalah :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1.	Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ciawigebang	1 Orang
2.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	2 Orang
3.	Guru Pembina Kajian Islam Pagi	2 Orang
4.	Guru Bimbingan dan konseling	2 Orang
5.	Siswa peserta kajian islam pagi	5 Orang
Jumlah		12 Orang

Sumber : diolah oleh peneliti 2014

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang pembinaan siswa untuk mencegah perilaku menyimpang melalui program kajian islam pagi (KIP) di SMA Negeri 1 Ciawigebang adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek sosial, lebih kepada kata-kata yang tidak menggunakan perhitungan statistika. Adapun penelitian kualitatif menurut Moelong (2007: 6) yaitu:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa penelitian kualitatif untuk memahami sebuah fenomena tentang yang dialami subjek penelitian yaitu mengenai perilaku sesuai dengan masalah yang sedang peneliti amati yaitu mengenai perilaku menyimpang pada siswa yang diminimalisir oleh kegiatan pembinaan siswa yaitu kajian islam pagi.

Menurut Sugiyono, (2012:15) metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dari pendapat di atas bahwa penelitian kualitatif meliputi penelitian yang kondisi objeknya alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan pengumpulan data berupa triangulasi.

Penelitian Kualitatif mempunyai ciri, menurut Creswell (2010:24), ciri penelitian kualitatif yaitu “berkembang dinamis, pertanyaan-pertanyaan terbuka,

data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, audio visual, analisis tekstual dan gambar”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, menurut Best dalam Sukardi (2003 :157) metode deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Sejalan dengan Winarno (1982 :139) bahwa metode deskriptif adalah:

Menuturkan dan menafsirkan data yang ada misalkan tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja kelainan yang sedang muncul, kecendrungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Metode deskriptif ini pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan, Sukardi (2003 :157) memaparkan tujuan utama dari metode deskriptif adalah “menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Metode penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri, seperti yang dipaparkan oleh Winarno (1982 :140) sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

C. Prosedur Penelitian

1. Pra penelitian

Pada pra penelitian yang dilakukan peneliti adalah memilih masalah penelitian, menentukan judul, menyusun proposal penelitian, dan rancangan penelitian lain yang diperlukan peneliti. Selain itu pra penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, setelah pedoman wawancara selesai peneliti melakukan langkah-langkah perizinan penelitian sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI.

- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah mendapatkan surat izin dari Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I, penulis meneruskan dengan meminta rekomendasi kepala BAAK UPI secara kelembagaan urusan administrasi dan akademis.
- d. Berdasarkan surat izin rektor UPI melalui Pembantu Rektor I, kemudian penulis memperoleh perizinan kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ciawigebang.

2. Pelaksanaan penelitian

Setelah tahap pra penelitian telah selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti pergi kelapangan yaitu SMA Negeri 1 Ciawigebang, kemudian menemui kepala sekolah dengan membawa surat yang telah disiapkan sebelumnya. Dan mengutarakan maksud kedatangan peneliti.
- b. Peneliti mulai melakukan wawancara dengan responden yang telah ditentukan.
- c. Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi sesuai dengan masalah yang akan peneliti perlukan.

D. Definisi Oprasional

1. Perilaku Menyimpang

Saparinah dalam Willis (2010:5) menuturkan bahwa “perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial.” Pengertian lain menurut Cohen dalam Willis (2010:5) “perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif dari pengertian-pengertian normatif ataupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.”

2. Kajian Islam Pagi

Program kajian islam pagi biasa disebut sebagai ta'liman yang di dalamnya terdapat kegiatan seperti ceramah bervariasi yang berisikan mengenai materi-materi agama islam yang dikaitkan dengan isu kontemporer dan diimplikasikan dalam kehidupan siswa, kegiatan ini dilakukan oleh siswa dan guru yang telah dijadwalkan terlebih dahulu, dan dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Kajian islam pagi merupakan program sekolah untuk mengisi waktu luang siswanya di luar kegiatan pendidikan dan jadwal belajar mengajar, kajian islam pagi merupakan salah satu kegiatan pembinaan siswa untuk menghindari perilaku menyimpang siswa SMA Negeri 1 Ciawigebang.

3. Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa menurut Gunawan (2002:12) adalah :

pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila. Tujuan pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala.

Dari pendapat Gunawan di atas bahwa pembinaan siswa mengusahakan siswa untuk menjadi manusia yang berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian sangat diperlukan dalam proses penelitian, dalam penelitian kualitatif mengenai Pembinaan siswa untuk menghindari perilaku menyimpang melalui program kajian islam pagi dengan menggunakan metode penelitian studi kasus di SMA Negeri 1 Ciawigebang, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Ciawigebang. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipasi, karena peneliti tidak langsung ke dalam objek pengamatan, namun tetap memperoleh gambaran yang dituju,

Fitri Salbila, 2015

PEMBINAAN SISWA UNTUK MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG MELALUI PROGRAM KAJIAN ISLAM PAGI (KIP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena observasi harus dilakukan secara intensif, dengan begitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung agar mengetahui secara langsung program kajian islam pagi dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai upaya pembinaan siswa.

Pengamatan lapangan dalam sebuah penelitian, pengamatan bermaksud untuk menambah materi dan memahami penelitian yang sedang berlangsung, Creswell, (2010:267) memaparkan observasi kualitatif adalah:

Observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan atau partisipan utuh.

Pada teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan melakukan pencatatan dan melakukan kegiatan tanya jawab demi kegunaan peneliti dan memang ingin diketahui oleh peneliti. Observasi dilakukan peneliti dengan mendatangi SMA Negeri 1 Ciawigebang untuk melakukan pengamatan mengenai program sekolah kajian islam pagi. Peneliti dapat pula melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul pada saat melakukan observasi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dapat dilakukan dengan dialog dan tanya jawab yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya, wawancara dapat dilakukan di mana saja selama wawancara itu dibutuhkan, wawancara dilakukan oleh peneliti di mana program kajian islam pagi itu berlangsung yaitu di SMA Negeri 1 Ciawigebang. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada kepala sekolah, guru pembimbing kajian islam pagi, guru bimbingan konseling, guru PKn, dan peserta kajian islam pagi yaitu siswa SMA Negeri 1 Ciawigebang.

Pada teknik wawancara ini peneliti mendapatkan informasi secara leluasa yang didapat dari para informan di lapangan, wawancara dapat terjadi terus menerus hingga peneliti menemukan maksud dari masalah yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti pada teknik ini mencoba mengumpulkan data berupa foto, data informasi mengenai program kajian islam pagi, dan dokumen lain yang diperlukan peneliti di SMA Negeri 1 Ciawigebang.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan buku-buku, artikel, yang berkenaan dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan dari penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Danial dan Wasriah, (2009:80) “Studi Kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.”

F. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan tentu saja setelah semua sumber data yang diperlukan peneliti telah terkumpul dan rampung. Sumber data tersebut dapat berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya, tugas peneliti adalah mengolah data yang ada ke dalam kategori dan tema yang sesuai dengan kajian yang penulis perlukan yaitu mengenai pembinaan siswa untuk menghindari perilaku menyimpang melalui program kajian islam pagi.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif maka tahap pengolahan data ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu :

a. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2012:368) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.”

1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti perlu melakukan perpanjang pengamatan kepada subjek penelitian, agar data yang diperoleh dari narasumber benar dan dapat dipercaya. Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono (2012: 369) “berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.”

2) Meningkatkan ketekunan

Sugiyono (2012: 370) memaparkan bahwa, “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.”

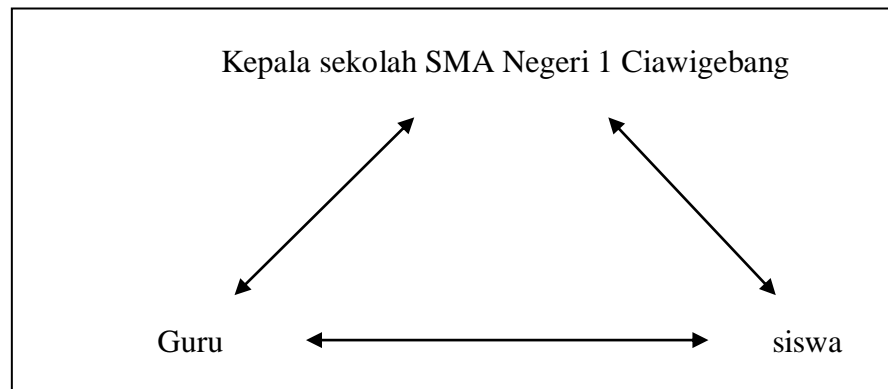
3) Triangulasi

Dalam penelitian ini triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data agar mendapat hasil yang di harapkan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 372) menyatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.” Triangulasi yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber data

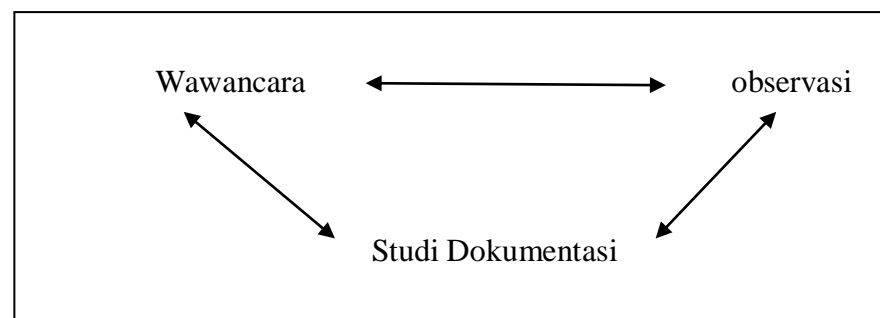


Sumber : diolah oleh peneliti 2014

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber : diolah oleh peneliti 2014

4) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan pendukung untuk hasil yang dapat dipercaya seperti data hasil wawancara yang didukung dengan catatan, rekaman, foto dokumentasi dan alat bantu pendukung seperti kamera.

5) Mengadakan *member check*

Menurut Sugiyono (2012:375) “*member check* adalah proses pengecekan data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data.”

b. Pengujian *Transferability*

Pengujian *Transferability* adalah pengujian yang dilakukan agar penelitian yang kita lakukan dapat dipahami oleh pembaca lain maksud dari penelitian yang kita lakukan sehingga pembaca menjadi jelas.

c. Pengujian *Dependability*

Menurut Sugiyono (2012:377) “suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ merepleksi proses penelitian tersebut.” Maka pada pengujian *dependability* ini peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan hasil penelitian bersama dengan pembimbing.

d. Pengujian *Confirmability*

Menurut Sugiyono (2012:378) pengujian *confirmability* adalah “menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.”

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penyusunan Skripsi

Jenis kegiatan	Alokasi Waktu Dalam Minggu															
	Bulan Ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3				Bulan ke-4			
	I	II	II	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pencarian Sumber referensi	■															
Pra Penelitian	■															
Pembuatan Judul		■														
Penyusunan BAB I		■														
Penyusunan BAB II			■													
Penyusunan BAB III			■													
Penyusunan BAB IV							■									
Penyusunan BAB V							■									
Penyempurnaan hasil penelitian												■				
Sidang														■		

Sumber : diolah oleh peneliti 2014

